

DAMPAK LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NEGERI 3 PALOPO

Refky Sulfikar. H¹, Nur Saqinah Galugu², Abdul Kadir³

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail¹ : refkysulfikar.h16@gmail.com

e-mail² : nursaqinah@umpalopo.ac.id

e-mail³ : kadirsahlan781@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang mempunyai sikap sopan santun di sekolah yang rendah yaitu penalaran saat bertingkah laku dan bertutur kata ke orang tua sehingga menjadi masalah yang menarik untuk diteliti. hal ini berkaitan dengan sikap sopan santun siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sikap sopan santun siswa serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui dampak layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan (1) banyaknya siswa berkata jorok terutama dalam berinteraksi dengan teman-temannya, (2) sikap sopan santun keguru masih sangat kurang, (3) siswa masih kurang tingkat kesadaran terutama kedisiplinan dan adribut sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa sangat terbatas dengan waktu. Siswa kurang maksimal dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok seperti tertidur saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok dan pulang lebih awal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan *member checking* dan analisis tematik. Informan penelitian berjumlah tiga orang, dua laki-laki, satu perempuan dan informan pendukung diambil dari satu guru Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, sikap sopan santun siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who have low courtesy in school, namely reasoning when behaving and speaking words to parents so that it becomes an interesting problem to study. this is related to the polite attitude of students. The purpose of this study was to determine the description of student courtesy attitudes and the implementation of group guidance services to determine the impact of group guidance services on student courtesy attitudes. The results showed (1) the number of students said dirty, especially in interacting with their friends, (2) the attitude of teacher manners was still lacking, (3) the students still lacked a level of awareness, especially school discipline and attributes. Implementation of group guidance services for students is very limited with time. Students are not maximal in following group guidance services such as falling asleep during the process of providing group guidance services and leaving early.

This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data used member checking and thematic analysis. The number of informants in the study was three people, two men, one woman and the supporting informants were taken from a guidance and counseling teacher.

Keywords: Group Guidance Service, student courtesy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh semua orang, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan merupakan gabungan dari kata mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti mengembangkan sikap dan mental manusia sebagai insan yang mempunyai tingkat kreatifitas dalam berfikir. Melatih mengembangkan sikap keterampilan atau dalam arti lebih luas melatih sama halnya dengan mengembangkan tingkat keterampilan, sedangkan mengajar merupakan membentuk dalam segi otak dan kognitif. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya atau usaha pentransformasian nilai yang dilakukan oleh seseorang yang sudah dewasa kepada yang belum dewasa agar mencapai tingkat kedewasaan (Beni Ahmad, dan Hendra akhdiyat, 2009).

Perubahan sikap sangat terasa pada kalangan remaja. Remaja yang masih duduk pada bangku sekolah seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka masih dalam proses

pendidikan pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh media televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Hal ini kalau dibiarkan terus menerus nantinya bisa merusak perkembangan generasi penurus bangsa.

Fenomena yang terjadi di sekolah, siswa banyak yang tidak mengerti sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang berkata jorok dan tidak sepatasnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, selain itu kasus yang terjadi dengan guru, banyak guru yang mengeluh dengan perilaku sopan santun siswa, khususnya siswa kelas VIII, mereka tidak bisa berbicara sopan dengan gurunya, mereka menganggap berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan teman, dan ketika bertemu guru mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan seorang guru.

Sikap sopan santun siswa dapat dibentuk melalui pelaksanaan bimbingan konseling disekolah. Tujuan bimbingan sekolah antara lain: 1) mengembangkan hubungan sosial yang mantap dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita, yaitu mampu bekerja sama dalam kelompok, menerima teman dari lawan jenis yang berbeda, dan tidak memaksakan kehendak pada kelompoknya, 2) memiliki sikap dan perilaku sopan santun serta bertanggung jawab yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat, menolong teman yang memerlukan bantuan, menyatuni fakir miskin, menengok teman yang sakit (Nurihsan, 2016).

Penyebab sikap kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tuanya, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa. Akibat dari sikap yang ditunjukkan siswa ini berpengaruh pada proses pembelajaran siswa yang mau menang sendiri misalnya pada diskusi kelompok selalu mendominasi

pembicaraan teman-temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merubah sikap dan perilaku, namun hasilnya belum maksimal (Nurihsan, 2016).

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok, dan kalsikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Jenis layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi (Prayitno, 2012). Layanan yang bisa digunakan untuk membantu membentuk perilaku sopan santun yaitu layanan bimbingan kelompok. Pemberian informasi dalam

bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Aktivitas kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, bermain peran, simulasi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti awal di SMP Negeri 3 Palopo terdapat siswa yang mengalami perilaku kurang sopan santun baik itu terhadap guru dan siswa lainnya. Termasuk penulis peroleh berdasarkan hasil *sharring* pendapat guru bimbingan dan konseling. Terdapat siswa yang mengalami masalah kurang sopan santun seperti tidak menegur guru jika lewat, memanggil teman

dengan kata-kata kasar, dan tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhdap orang lain. Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, banyak siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Banyak siswa yang mengalami pelanggaran peraturan sekolah dalam hal pembinaan akhlak. Mencemooh guru dan menganggap guru sebagai teman seumuran, bahkan memberikan julukan untuk guru yang tidak disenanginya, kurangnya menghargai orang yang lebih tua terutama kepada pendidik dengan sikap meremehkan. Hal ini merupakan kesenjangan etika dan moral siswa.

KAJIAN PUSTAKA

SOPAN SANTUN

Pengertian sopan santun

Kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai seringkali tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kekacauan dalam

penalaran, istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral yang berasal dari bahasa Latin (*mosmores*). Dalam bentuk tunggal ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir. Dalam bentuk jamak kata etika yaitu: ta-rtha berarti adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah etika (Sutarjo Adisusilo, 2012).

sopan santun merupakan perilaku seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika dan moral.

Faktor yang mempengaruhi sikap

sopan santun

Faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain: faktor orangtua, faktor lingkungan, faktor sekolah (Sulastri Tomayahu, 2004).

Bimbingan Kelompok.

Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dan pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri (Tohirin, 2013).

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama

dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri (Achmad Juntika Nuihsan, 2009).

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bombing yang dikelompokkan secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas (Elfi Mu'Awahah dan Rifa Hidayah, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan berusaha mencari

pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam rangka intersubyektifitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain) (Kuswarno,2009). Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih memntingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat komponen untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Maleong, 2001).

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan peneliti berlokasi di SMP Negeri 3 Palopo, dan akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juni 2020.

Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini memfokuskan pada siswa berjumlah tiga orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan diambil dari kelas VIII. Adapun informan pendukung yaitu guru bimbingan dan konseling berjumlah satu orang. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah: 1) Terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 3 Palopo, 2) siswa yang memiliki sopan santun yang rendah.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian. Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling menegetahui tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2008). **Teknik**

Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah satu cara pengumpulan data yang digunakan

untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (H. Buchari Alma, 2011).

Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan guna memperoleh gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pelaksanaan observasi bisa dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung mengenai peristiwa yang ada (Sugiyono, 2008).

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi arsip (Sugiyono, 2008).

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dengan

member checking yaitu dilakukan dengan cara kembali ke *research setting* untuk memverifikasi kredibilitas informasi dari hasil penelitian.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang dioperasionalkan dengan cara mengembangkan kumpulan makna dari pernyataan informan kedalam tema. Pernyataan dan tema penting digunakan untuk menulis deskripsi dari apa yang dialami informan. Setelah uraian terstruktur, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang menyajikan esensi fenomena yang disebut struktur esensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap Siswa di Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

a. Informan Aw

Sikap Aw di sekolah cukup baik sebab sebagian peraturan masih dilanggarnya seperti bolos sekolah dan jarang untuk masuk ke kelasnya. *“masih ada peraturan saya langgar*

kak, Sering bolos kak dan jarang masuk kelas, itupun sesuka saya mau masuk atau tidak” (AW. baris 24,25,28-30)

b. Informan Mn

Sikap Mn di sekolah nakal banyak peraturan yang dilanggar termasuk mengenai baju, rambut dan berkelahi didalam sekolah.

“Kalau masalah melanggar kak pernah mengenai baju, rambut dan berkelahi didalam sekolah”(MN. baris 28-30)

c. Informan Mt

Sikap Mt di sekolah cukup baik dalam hal ini kurang peraturan di sekolah yang belum bisa menerapkan sopan santun ke orang yang lebih tua.

“Karena kurangnya peraturan sekolah, saya maupun siswa lainnya belum bisa menerapkan sopan santun yang baik disekolah”. (MT. baris 26-31).

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Palopo

a. Informan Aw

Pelaksanaan bimbingan kelompok

di aula, dibagi kelompok salah satunya kelompok sopan santun, kemudian menggambarkan sopan santun itu dan setelah itu diberikan pesan untuk memperbaiki diri.

"kita dibagi berkelompok, kemrin saya masuk kelompok sopan santun, bu' haderani kasi cerita motivasi, habis itu teman saya mempraktekannya jadi anak yang suka bicara kasar sama orang tua terus saya liat bagaimana ya kak, ini kayak tidak enak memang didengar dan dilihat apalagi itu lebih sopan pi bicaranya sama temannya."(AW baris 86-96).

b. Informan Mn

Pelaksanaan bimbingan kelompok seru dan membuat siswa bisa jadi lebih baik dari pada sebelumnya

"Kalau menurut saya kak sih bimbingan kelompok itu seru dan pastinya bikin siswa bisa jadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya".
(MN baris 57-59)

c. Informan Mt

Pelaksanaannya bimbingan kelompok, kumpul diaula diberikan arahan dan materi oleh guru BK

kemudian dibagi beberapa kelompok termasuk kelompok sopan santun, kemudian dipraktekan sopan santun itu.

"...kumpul di aula semuanya habis itu guru BK memberikan arahan atau materi sedikit terus dibagi berkelompok, kemrin saya masuk kelompok sopan santun, bu' haderani kasi cerita sedikit tentang motivasi, sesudah itu dipraktekan mi kebetulan saya yang mempraktekannya kak jadi anak yang suka bicara kasar sama orang tua dan kita sopan sama teman-teman saya terus saya rasakan sendiri kak bagaimana rasa bersalah saya dan berdosanya saya kalau berbicara kasar ke orang yang lebih tua..."(MT baris 83-98)

Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 3 Palopo

a. Informan Aw

Kendala pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu waktu. Dalam melakukan pelaksanaan bimbingan

kelompok guru Bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran agar bisa bekerja sama menetapkan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

“Waktu kak, kan kita pulang sore”
(AW baris 23).

b. Informan Mn

Kendala dalam melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu waktu

“Kendalanya itu waktu kak, kan sekarang teman-teman ada pulang sore jadi kadang-kadang capek ada yang tidak bisa” (MN baris 104-107)

c. Informan Mt

Kendala dalam melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu waktu.

“Kalau masalah kendanya itu kak yah waktunya kak”(MT baris 141-142)

Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Sopan Santun Siswa

a. Informan Aw

Cara mengatasi kendala itu ada kesepakatan waktu dan diberitaukan ke siswa mengenai bimbingan kelompok.

“Ya sebelumnya kita diberi tau pas sebelumnya kalau besok mau diadakan bimbingan kelompok, kayak kesepakatan waktunya begitu” (AW baris 126-129).

b. Informan Mn

Dalam upaya Mengatasi pelaksanaan bimbingan kelompok harus diberitahu sebelumnya kesiswa agar siswa lainnya bisa mengikutinya

“Sebelumnya kak harus dikasi tau dulu yaa mencari kesepakatan lah sempat ada siswa lainnya yang tidak bisa ikut” (MN baris 110-113)

c. Informan Mt

Dalam upaya mengatasi pelaksanaan bimbingan kelompok Seharusnya guru BK mengambil waktu pembelajaran.

“Yah seharusnya guru BK mengambil saja waktu pembelajaran di siang hari setelah sholat zdhur kak disitukan banyak

waktunya kaka pa lagi teman-teman banyak yang capek kalau sudah sore” (MT baris 145-151)

Pembahasan

Permasalahan Siswa

Siswa yang sekolah di SMP Negeri 3 Palopo memiliki latar belakang yang berbeda baik berbicara sopan santun ke guru dan tidak menegur guru ketika siswa itu bertemu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai permasalahan sopan santun terhadap guru.

Namun tidak semua siswa memiliki sopan santun rendah, pada saat bertemu siswa menyapa guru dengan mengucapkan salam. Hal ini berkaitan dengan penelitian Alifafah Datik Wahyuni menyatakan bahwa kemampuan bersosialisasi dan bertingkah laku dengan sikap sopan santun meningkat, diantaranya dalam berkomunikasi dengan guru siswa sudah lebih sopan, siswa tidak berkata kotor dan siswa sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan guru didalam kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan permasalahan siswa di SMP Negeri 3 Palopo dengan permasalahan siswa pada umumnya yang membedakan sikap siswa saat bertemu guru. Ada yang sopan dan ada yang tidak tetapi siswa disekolah tersebut masih kurang disiplin. Setiap individu diharuskan memiliki sikap yang baik yaitu sopan santun baik dari sikap, perilaku maupun bertutur kata.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Di SMP Negeri 3 Palopo terdapat beberapa bimbingan seperti bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan proses bimbingan kelompok karena bimbingan kelompok lebih mampu mengatasi sikap sopan santun siswa.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan waktu 45 menit serta memiliki tahapan dan prosedur masing-masing. Hal ini berkaitan dengan penelitian

Zawani Yasmin menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok sangatlah penting untuk diberikan kepada para siswa untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan kemajuan siswa disekolah.

Berikut proses pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Palopo:

a. Waktu pelaksanaan

Dalam proses bimbingan yang menjadi catatan adalah waktu, karena siswa di SMP Negeri 3 Palopo adalah remaja yang sekolah dan memiliki kesibukan dalam melakukan proses pembelajaran dipagi hingga siang hari, adapun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disore hari dan pelaksanaannyapun disore hari.

Setelah menentukan waktu disore hari dan pada hari apa akan dilaksanakannya bimbingan kelompok, maka guru bimbingan dan konseling mengumumkan kepada siswa pada saat pulang sekolah.

Dalam hal ini guru memiliki tugas yang lebih berat yaitu mengkondisikan siswa agar mau berkumpul di aula, terlepas dari segala kegiatan siswa dipagi hingga sore hari yang membuat para siswa lelah. Hal ini berkaitan dengan penelitian Julian Abiyoso Firdaus menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan waktu terjadwal maupun yang sifatnya incidental/sesuai dengan kebutuhan.

b. Pemberian motivasi

Pada tahap ini guru bimbingan konseling membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai permasalahan yang mereka hadapi salah satunya permasalahan terhadap sopan santun. Disini para guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi yang sifatnya mengajak bukan memerintah, sehingga para siswa mudah memahami dan tidak bosan akan motivasi yang diberikan.

c. Tahap-tahap bimbingan kelompok

1) Tahap pembentukan

Tahap pertama, setelah mengumpulkan siswa di aula ibu haderani selaku konselor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih atas kesediaan siswa yang telah hadir dalam kegiatan, kemudian menanyakan kabar dan bagaimana sekolahnya hari ini. Kemudian guru bimbingan konseling mengungkapkan pengertian dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara dan asas kegiatan kelompok.

2) Tahap peralihan

Kedua adalah tahap peralihan yaitu dimana menentukan pemimpin kelompok dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling. Tugas guru

bimbingan konseling sebagai pemimpin kelompok adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh anggota kelompok atau siswa dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan-kegiatan inti dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo.

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini siswa mulai menceritakan masalah yang dihadapinya kepada anggota kelompok dan guru bimbingan dan konseling. Permasalahan yang dialami oleh siswa yakni mengenai sopan santun. Pada tahap ini permasalahan permasalahan anggota membahas masalah/topic secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut

masalah/topic yang sedang dibicarakan.

4) Tahap pengakhiran

Tahap terakhir adalah tahap dimana konselor akan mengakhiri sesi bimbingan kelompok. Di sesi akhir bimbingan kelompok, guru bimbingan konseling mengajak anggota kelompok atau siswa untuk membahas kegiatan lanjutan. Berdasarkan proses diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak itu memiliki masalah yang berbeda dan cara penanganan yang berbeda pula. Salah satunya adalah permasalahan sopan santun siswa yang mana siswa diberikan motivasi dan guru bimbingan dan konseling melihat waktu yang tepat kapan diadakannya bimbingan kelompok ini. Proses bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan intensitasnya 45 menit.

Kendala dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok terhadap sikap sopan santun siswa

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Palopo ada beberapa kendala terhadap sikap sopan santun siswa melalui bimbingan kelompok, kendala tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kendala internal (diri siswa)

Setiap anak atau remaja memiliki kemampuannya masing-masing termasuk siswa yang sekolah di SMP Negeri 3 Palopo. Sikap sopan santun siswa harus memiliki keinginan dan dari dalam diri siswa.

b. Kendala external (waktu pelaksanaan)

Kendala yang kedua adalah waktu, karena siswa memiliki banyak kegiatan yang tidak sedikit dimulai dari pagi hari hingga sore hari, sehingga memberikan efek pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu ketika pelaksanaan siswa merasa lelah dan akhirnya tidur adapula disore hari siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler.

Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa

Di SMP Negeri 3 Palopo setiap layanan bimbingan konseling pasti memiliki kendala dan memiliki upaya mengatasi kendala dalam bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun siswa. Upaya tersebut memantau perkembangan siswa dilingkungan sekolah.

Selain itu para guru memiliki peran penting dalam perkembangan sopan santun siswa jika berada diluar sekolah salah satunya adalah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Setiap proses dan perkembangan siswa dalam sikap sopan santun siswa tidaklah semudah mengembalikan telapak tangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi yaitu tentang dampak bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun siswa di SMP

Negeri 3 Palopo. Baik secara teoritis maupun hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Proses bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Palopo meliputi waktu pelaksanaan, pemberian motivasi, dan tindakan berupa semi sosiodrama berdasarkan klarifikasi permasalahan (siswa dikelompokkan berdasarkan permasalahan). Pada proses bimbingan kelompok disini ada empat tahap, tahap pertama pembentukan kelompok, tahap kedua yaitu peralihan dimana guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pemimpin kelompok, pada tahap ketiga pemberian tindakan disini siswa mulai mendiskusikan tentang permasalahan sopan santun dan guru bimbingan dan konseling menunjuk salah satu siswa untuk memerankan peran secara spontan atau semi sosiodrama. Penggunaan semi sosiodrama disini agar siswa memiliki gambaran tentang orang yang tidak memiliki sopan santun berbicara atau orang yang berbicara kasar kepada orang lain. Selanjutnya, tahap pengakhiran pada tahap ini dilakukan

evaluasi kegiatan bimbingan kelompok memberikan kesimpulan mengenai permasalahan sopan santun berbicara.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disanrakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih serius mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah yang diberikan oleh guru BK, agar siswa dapat mengantisipasi permasalahan yang berhubungan dengan sikap sopan santun siswa.

2. Bagi guru BK

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa yang disebabkan oleh sikap sopan santun siswa, diharapkan para pendidik khususnya guru BK dapat membantu program bimbingan yang berkelanjutan dan mampu memaksimalkan pelayanan dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling terkhususnya pada layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Kuswarno. 2009. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologi*. <https://dosen.perbanas.id>
- Nurihsan. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung; alfabeta.
- Sutarjo Adisusilo. 2012 *Pembelajaran Nilai Karakter:Konstuktisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo.

